

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Kompetensi Pedagogik Guru

##### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam *Kamus Ilmiah Populer* dikemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.<sup>1</sup> Senada dengan itu bahasa arab disebut dengan “kafa’ah, ahliyah” yang bermakna kecakapan, kemampuan.<sup>2</sup>

Adapun kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>3</sup>

Kompetensi adalah merupakan suatu kemampuan yang di miliki seorang guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Beranjak dari ini lah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa di pisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 Ayat 10 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), 353

<sup>2</sup> Ali ahmad zuhdi mudhor, *kamus kontemporer arab-indonesia*. 1511

<sup>3</sup> Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Grop, 2011), 27.

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Gurud dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 10.

Dalam al-qur'an juga ditemukan ayat-ayat tentang kompetensi guru, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَؤْلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ  
(النَّحْلِ [١٦] ٤٣)

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (Q.S An-Nahl [16]:43)<sup>5</sup>

Ayat ini menjelaskan pentingnya seorang guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya, bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang luas bagi siswa.<sup>6</sup>

Seperti halnya dalam hadits Rasulullah Saw menjelaskan tentang kompetensi guru sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ، وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ  
(رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari An-Nas (Semoga Allah Meridoi kepadanya) ia berkata : Rasulullah SAW telah bersabda “Mencari ilmu itu wajib hukumnya kepada seluruh muslim. Dan mendapatkan ilmu bukan

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2017), 218

<sup>6</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Peraktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), 2

pada ahlinya seperti mengalungi babi dengan permata, mutiara dan emas” (H.R Ibnu Majah)<sup>7</sup>

Hadis ini menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu kepada ahlinya yang mempunyai kompetensinya dalam suatu bidang tertentu.

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif.<sup>8</sup>

Menurut Mulyasa sebagaimana dikutip Jejen Mustafah kompetensi guru merupakan panduan antara pengakuan personal, ilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.<sup>9</sup>

Menurut Achsan komptnsi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yng dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afktif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.<sup>10</sup>

Kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Sedangkan secara termologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dengan kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebaisaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seorang menjadi kompeten

---

<sup>7</sup> Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2014), 25

<sup>8</sup> Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 51.

<sup>9</sup> Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2012), 28.

<sup>10</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).31

dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>11</sup>

Definisi lain mengatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.<sup>12</sup>

Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategi dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi. Menurut Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>13</sup>

Menurut Gordon yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- c. Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan

---

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

<sup>12</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 38

<sup>13</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 4.

membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.

d. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.<sup>14</sup>

Pedagogik mengandung pengertian ilmu pendidikan.<sup>15</sup> Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.<sup>16</sup> Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing.<sup>17</sup> Dengan demikian, pedagogic secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikan ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.<sup>18</sup>

Istilah “*pedagogi*” secara literatur dapat dipahami sebagai sebuah seni atau pengetahuan untuk mengajar anak-anak (*The art or science of teaching children*). Kata “*pedagogik*” berasal dari bahasa kuno Yunani “*paidagogos*” yang terdiri atas kata “*paidos*” (child), dan “*agogos*” (lead). Maksudnya adalah memimpin anak dalam belajar.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai pedagogik di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pedagogik merupakan suatu proses kegiatan pendidikan dalam melakukan tugas pengajaran, pembimbingan, pembinaan secara profesional terhadap individu atau sekelompok individu, agar tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat.

<sup>14</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 43

<sup>15</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), 9

<sup>16</sup> Payong, Marselus R, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 28-66

<sup>17</sup> Nur Irwanto, Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. (Surabaya: Genta Group Production, 2016), 3.

<sup>18</sup> . Uyoh Sadulloh, Bambang Robani, Agus Muharam, *Pedagogik*, (Bandung: Cipta Utama 2007), 2

<sup>19</sup> Rakhmat Hidayat, *Pedagogi Kritis: sejarah, perkembangan, dan pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 1

Menurut saudagar dan idrus mengemukakan bahwa pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antar pendidik dengan peserta didik. Menurut Sukardjo dan Komarudin mengemukakan bahwa pedagogik atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan. Menurut surya bahwa pedagogik adalah teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode dan media yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung. Menurut Sadulloh mengemukakan pedagogik sebagai suatu teori dan kajian secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakekat tujuan pendidikan, serta hakekat proses pendidikan.<sup>20</sup>

Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.” Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.<sup>21</sup>

Dalil mengenai kompetensi pedagogik, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا (النِّسَاءِ [٤] ٩)

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu

---

<sup>20</sup> Rifma , *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), 9

<sup>21</sup> Nur Irwanto, Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. (Surabaya: Genta Group Production, 2016);3.

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(Q.S An'nisa [4]:9).<sup>22</sup>

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>24</sup>

Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, rancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>25</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2017), 26

<sup>23</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 45.

<sup>24</sup> Nur Irwanto, Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. 3

<sup>25</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, 2005, 21.

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>26</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan, yaitu: pertama, menguasai karakteristik peserta didik; kedua, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; ketiga, mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran; keempat, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk kepentingan pembelajaran; kelima, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; keenam, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; ketujuh, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; kedelapan, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; kesembilan, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>27</sup>

## 2. Macam-Macam Kompetensi Guru

### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahan siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dalam permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar pendidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Kemampuan mengelola pembelajaran.
- 2) Pemahaman terhadap siswa.
- 3) Perancangan pembelajaran.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 6) Evaluasi hasil belajar.
- 7) Pengembangan siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Jemen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2012). 31.

<sup>27</sup> Nur Irwanto, Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. (Surabaya: Genta Group Production, 2016), 3-4.

<sup>28</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 101-103



### **b. Kompetensi Profesional**

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.<sup>29</sup>

### **c. Kompetensi Kepribadian**

- 1) Memiliki kepribadian mantap dan stabil. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta dan masyarakat. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم [٦٨] ٤)

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S Al-Qolam [68]:4)<sup>30</sup>

- 3) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

### **d. Kompetensi Sosial**

- 1) Berkomunikasi dan bergaul secara afektif.
- 2) Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat.
- 3) Ikut berperan aktif di masyarakat.
- 4) Menjadi agen perubahan sosial.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Nur Irwanto, Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. (Surabaya: Genta Group Production, 2016), 4.

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2017), 451

Dapat di simpulkan dari pembahasan di atas bahwa guru haruslah memiliki keempat kompetensi baik itu kompetensi pedgogik, professional, kepribadian, dan sosial. Karena keempat kompetensi tersebut sangat erat kaitannya dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan.

## **B. Evaluasi Pembelajaran**

### **1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Pengertian evaluasi dalam bahasa Indonesia merupakan istilah serapan yang berasal dari bahasa inggris evaluation yang berarti nilai atau harga.<sup>32</sup> Selanjutnya dari kata nilai berbentuklah istilah atau kata jadian “penilaian” yang digunakan sebagai padanan dari kata istilah, karena memang penilaian dapat diartikan sebagai tindakan memberi nilai tentang kualitas sesuatu.<sup>33</sup> UU RI nomor 20 tahun 2003 pasal (1). 21, Evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk bertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.<sup>34</sup>

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan menggunakan patokan-patokan tertentu yang

<sup>31</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 110-111

<sup>32</sup> Rofa’ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta, Depublis, 2016).24

<sup>33</sup> M. Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, (Makasar: Cendekia Publisher, 2020), 10

<sup>34</sup> Rofa’ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Depublis, 2016).24

bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat lemah, memadai tidak memadai, tinggi rendah, dan sebagainya.<sup>35</sup>

Menurut Mike Scriven evaluasi adalah sebuah pengamatan nilai dibandingkan dengan beberapa standar. Wand dan Brown evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menilai sesuatu.<sup>36</sup>

Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan Worthen dan Sanders mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu: dalam pencarian tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses untuk nilai sesuatu, baik itu sebuah kegiatan atau pencapaian aspek kognitif, keterampilan, dan afektif seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk peningkatan mutu kegiatan atau orang dimasa mendatang.<sup>38</sup>

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar.<sup>39</sup> Dalam istilah “pembelajaran” yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, peserta didik diposisikan sebagai

---

<sup>35</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1

<sup>36</sup> Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2012), 91

<sup>37</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1

<sup>38</sup> Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2012), 91

<sup>39</sup> Muhammad Faturrohman, *Belajar dan Pembelajaran Moderen*, (Yogyakarta: Garudhawaca 2017), 38

subjek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses prolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik.<sup>40</sup>

Evaluasi pembelajaran atau evaluasi proses mencakup usaha-usaha yang terarah, terencana, dan sistematis, untuk meneliti proses pembelajaran yang telah menghasilkan suatu produk, baik terhadap fase perencanaan maupun terhadap fase pelaksanaan.<sup>41</sup> Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.<sup>42</sup>

Adapun yang mendasari evaluasi dalam proses pembelajaran dijelaskan dalam Q.S Al-Ankabut [29]: 2-3. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

---

<sup>40</sup> Muhammad Faturrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca 2017), 36

<sup>41</sup> Nur Irwanto, Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. (Surabaya: Genta Group Production, 2016), 4.

<sup>42</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 2

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ  
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ (الْعَنْكَبُوتِ [٢٩] ٣-٢)

Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.” (Q.S Al-‘ankabut [29]:2-3).<sup>43</sup>

Dalam surat lain terdapat juga ayat yang menjelaskan tentang evaluasi pendidikan, yakni dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam Q.S Qaff [50]:17-18.<sup>44</sup>

إِذْ يَتَلَقَى الْمُتَلَفِّيْنَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشَّمَالِ قَعِيدًا مَّا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ  
(ق [٥٠] ١٧-١٨)

Artinya: “17 (yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. 18. tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.” (Q.S Qaff [50]:17-18)

Al-Hasan Al-Basri dalam menafsirkan ayat ini berkata: wahai anak-anak adam, telah disiapkan untuk kamu sebuah daftar dan telah ditugasi malaikat untuk mencatat segala amalmu, yang satu disebelah kanan dan yang satu lagi disebelah kiri mencatat kejahatan. Oleh karena itu terserah kepadamu, apakah kamu mau memperkecil dan atau memperbesar amal atau perbuatan jahatmu. Kamu diberi kebebasan dan bertanggung jawab terhadapnya dan nanti setelah mati, daftar itu ditutup dan digantungkan pada lehermu

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2017), 319

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2017), 414

masuk bersama-sama engkau ke dalam kubur sampai kamu dibangkitkan pada hari kiamat.<sup>45</sup>

Penjelasan mengenai evaluasi pembelajaran juga terdapat dalam sebuah hadits, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ (رواه مسلم)

Artinya: “*Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata: Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak memandang dan menilai dari tubuh dan gambarmu (kuantitas), akan tetapi Allah memandang dan menilai dari hati dan amalmu”* (H.R. Muslim).<sup>46</sup>

## 2. Kedudukan Evaluasi dalam Pembelajaran

Kedudukan evaluasi dalam pembelajaran sudah menjadi bagian dari tugas pokok guru yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran itu sendiri.<sup>47</sup>

Dalam konteks pembelajaran menurut peraturan pemerintah NO 74 tahun 2008 ada empat tugas pokok guru antara lain:

- a. Merencanakan, meliputi kegiatan: merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran, menyiapkan materi atau bahan pengajaran yang akan diajarkan, memilih, menetapkan metode yang sesuai, menyediakan alat dan media yang mempermudah pembelajaran, dan mengembangkan tehnik dan instrument evaluasi.
- b. Melaksanakan, meliputi bagian: menyajikan materi pengajaran, menggunakan metode dan media, menciptakan situasi belajar yang kondusif, memotivasi siswa agar terjadi belajar yang efektif.
- c. Melakukan evaluasi, meliputi: mengumpulkan data atau informasi proses maupun hasil belajar, menggunakan atau instrument evaluasi, mengolah, menafsirkan, mempertimbangkan, mengambil keputusan.

---

<sup>45</sup> M. Quraisy shihab, *Tafsir AlMisbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati: 2007), 455-457

<sup>46</sup> Imam Abu Dawud as-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut: Maktab ad-Dirasat wa Al-Buhuts fi Dar Al Fikr), Nomor. 3592 dan 3593.

<sup>47</sup> Regina Lichterta Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), 6

- d. Memberi bimbingan meliputi: memahami siapa murid yang memerlukan bimbingan, menetapkan jenis kesulitan, latar belakang dan penyebabnya, memberi bimbingan atau terapi, mengevaluasi dan menentukan tindak lanjut.<sup>48</sup>

### 3. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

#### a. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi adalah untuk menghasilkan informasi yang dapat menentukan keputusan mengenai adopsi atau modifikasi.<sup>49</sup> Dapat pula evaluasi tersebut yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.<sup>50</sup> Dikarnakan tujuan evaluasi ditekankan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dari aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif.<sup>51</sup>

Minimal ada 6 tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Keenam tujuan evaluasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Dikategorikan dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.
- 3) Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang sudah diketahui oleh siswa.
- 4) Memotivasi siswa dalam belajar.
- 5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
- 6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai perubahan dasar kurikulum.<sup>52</sup>

---

<sup>48</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 231

<sup>49</sup> Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2012), 92

<sup>50</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 22

<sup>51</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Depublis, 2016).25

<sup>52</sup> Regina Lichterta Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), 7-8

## b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif dalam arti menyediakan umpan balik setiap saat mengajar guna membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Fungsi sumatif direncanakan untuk menentukan apa yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu; biasanya akhir semester, akhir tahun atau akhir program yang distandarisasikan.<sup>53</sup>

Beberapa fungsi evaluasi ditujukan untuk keperluan-keperluan sebagai berikut.

- 1) Untuk diagnosi dan pengembangan pembelajaran.
- 2) Untuk penilaian kinerja guru.
- 3) Untuk pembinaan kinerja guru.
- 4) Evaluasi proses yang dilakukan oleh asesor, kepala sekolah, atau pengawas sekolah merupakan alat yang penting sebagai umpan balik seorang guru.<sup>54</sup>

## 4. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam proses pembelajarannya. Atas dasar itulah maka dalam proses plaksanaannya harus memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi.<sup>55</sup>

Maka kegiatan evaluasi harus beritik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut.

### a. Prinsip umum

- 1) Kontinuitas, iyalah evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karna pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu.
- 2) Komprehensif, iyalah melakukan evaluasi terhadap suatu objek, sebagai bahan evaluasi.
- 3) Adil dan objektif, yaitu guru melaksanakan evaluasi harus berlaku adil tanpa pilih kasih.

---

<sup>53</sup> Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2010), 282

<sup>54</sup> Nur Irwanto, Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. (Surabaya: Genta Group Production, 2016), 484-485

<sup>55</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Depublis, 2016).26



- 4) Kooperatif, yaitu kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik.
- 5) Praktis, yaitu mengandung arti mudah dalam menggunakan alat evaluasi.<sup>56</sup>

Berkaitan dengan prinsip adil dan obyektif tersebut, sebagaimana Allah SAW berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَآلَا  
تَعْدِلُوا ءَآدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (ٱلْمَآءِذَةُ [٥] ٨ )

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Maidah [5]:8)<sup>57</sup>

#### b. Prinsip khusus

- 1) Adanya jenis penilaian yang digunakan memungkinkan adanya kesempatan terbaik dan maksimal bagi peserta didik menunjukkan kemampuan hasil belajar mereka.
- 2) Setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur penilaian, dan pencatatan secara tepat prestasi dan kemampuan serta hasil belajar yang dicapai peserta didik.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 30-31

<sup>57</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2017), 85

<sup>58</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 2-5

## 5. Ruang Lingkup Evaluasi

Ruang lingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri.<sup>59</sup> Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajara menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran.<sup>60</sup>

Benjamin Bloom mengemukakan pengelompokan hasil belajar ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Domain Kognitif  
Domain kognitif merupakan perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir
- b. Domain Afektif  
Domain Afektif merupakan perilaku murid dalam menerima, merespon, dan menginternalisasikan sesuatu dalam dirinya dalam aspek penghayatan.
- c. Domain Psikomotor  
Domain Psikomotor menunjuk kepada segi keterampilan atau kemahiran untuk meragakan suatu tindakan secara keterampilan. Evaluasi pembelajaran seyogyanya dilakukan meliputi seluruh aspek yang terlibat dalam ketiga domain di atas.<sup>61</sup>

### C. Membaca Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambing-lambang bahasa tulis. Membaca suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 20

<sup>60</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),5

<sup>61</sup> Regina Lichterta Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*, (sumedang, UPI Sumedang Press, 2014), 11-12

<sup>62</sup> H.Darmadi, *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"* (Jakarta: Kencana: 2011), 7

Membaca dapat membantu dalam memecahkan masalah, memperkuat keyakinan membaca, memberikan pelatihan dan pengetahuan. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.<sup>63</sup>

Al-Qur'an berdasarkan dari segi bahasa merupakan bentuk masdar dari kata Qara'a memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Al-Qur'an asalnya sama dengan qira'ah, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari qara'a, qira'atan wa qur'an. Qur'annah disini berarti qira'ah (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (masdar) menurut wazan (tashrif) dari kata fu'lan seperti "ghufron" dan "sukron." Anda dapat mengatakan; qara'tuhu, qur'an, qira'atan dan qur'an dengan satu makna. Dalam konteks ini maqru' (yang dibaca, sama dengan qur'an) yaitu satu penamaan isim maf'ul dengan masdar.<sup>64</sup>

## 2. Tata Tertib Membaca Al-Qur'an

Agar seseorang yang membaca Al-Qur'an memperoleh keutamaan, maka ada beberapa ketentuan atau tata tertib membaca Al-Qur'an yang diperhatikan seksama dan dipraktekkan dengan sebaik-baiknya. Tata tertib tersebut antara lain:<sup>65</sup>

### a. Tata Tertib Lahiriah

Diantara yang termasuk tata tertib lahiriah adalah sebagai berikut:

- 1) Berkenaan dengan hal ihwal yang membacanya: ia hendaknya berwudu terlebih dahulu, bersikap tawadhu,

---

<sup>63</sup> Sri Wulan Angraini, Yayan Alpian, *Membaca Permulaan Dengan Teams Games Tournament (TGT)*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 2

<sup>64</sup> H. Aunur Rafiq El-mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-qur'an* ( Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2015) 16-17

<sup>65</sup> Endad Musaddad, Wawan Wahyuddin, dan Denna Ritonga, *Qira'atul Qur'an Wa Tahfidz* (Serang: FTK Banten Press, 2016), 8.

tenang dan sopan santun, hendaknya menghadap kiblat, menundukkan wajah, dan duduk dengan sopan.

- 2) Berkenaan dengan kadar bacaannya. Mengenai kadar bacaan ini para ahli qira'at mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda. Utsman bin Affan, Zaid bin Tsabit, Ibnu Mas'ud, dan Ubay Bin Ka'ab mempunyai kebiasaan menamatkan Al-Qur'an seminggu sekali,
- 3) berkenaan membaca ta'awwudz dan basmalah. Membaca al-qur'an hendaknya membaca beristindzah kepada Allah SWT dan membaca basmalah ketika akan membaca al-qur'an. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (النَّحْلِ [١٦] ٩٨)

apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (Q.S An-Nahl [16]:98)<sup>66</sup>

- 4) Berkenaan dengan tertib (tartil) bacaan. Cara membaca Al-Qur'an secara tartil merupakan bagian yang sangat dianjurkan.
- 5) Hendaknya seorang yang membaca Al-Qur'an menghayati dan merenungkan apa yang dibacanya.
- 6) Hendaknya membaca Al-Qur'an dengan suara yang baik.
- 7) Berkenaan dengan ketepatan membacanya. Suatu ilmu yang membahas tentang aturan-aturan membaca Al-Qur'an adalah Ilmu Tajwid.<sup>67</sup>

#### b. Tata Tertib Bathiniah

Di antara yang termasuk tata tertib bathiniah, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengagungkan Allah SWT, sebagai Zat yang maha berfirman, menyadari bahwa yang dibacanya bukanlah sembarang buku atau kitab biasa, tetapi kalam Ilahi yang amat mulia.
- 2) Mengagungkan nikmat Allah SWT. Seseorang yang sedang membaca Al-Qur'an juga harus menginsyafi bahwa Al-Qur'an yang tengah dibacanya itu berisi petunjuk yang merupakan rahmat Tuhan bagi seluruh umat manusia.

---

<sup>66</sup>, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2017), 222

<sup>67</sup> Endad Musaddad, Wawan Wahyuddin, dan Denna Ritonga, *Qira'atul Qur'an Wa Tahfidz* (Serang: FTK Banten Press, 2016), 5

- 3) Memusatkan pikiran, hati dan perasaan kepada ayat-ayat yang tengah dibacanya.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at Keanehan Bacaan Al- qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), 35

